PEREKONOMIAN INDONESIA
REVIEW
BOOSTING INDONESIA's TOURISM SECTOR TO BE COMPETITIVE
dan
DEVELOPMENT OF TOURISM AND CREATIVE ECONOMY IN
INDONESIA

Kelompok 8

Andini Nova A. M	130119058
Maria Febri P.H	130119071
Jesaya Kevin	130118013
San San Irmawati M.	130118057
Zahrah Ageng N. A.	130217328

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS SURABAYA
2020

Indonesia merupakan negara dengan banyak kekayaan dan keindahan jika dibandingkan dengan negara lain. Indonesia memiliki keragaman akan budaya, suku, ras, agama, pulau, flora, fauna serta kekayaan alam yang melimpah. Dari banyaknya kekayaan dan keindahan yang dimiliki, negara Indonesia bisa memajukan perekonomian negara dengan baik jika disertai dengan sinergi yang bagus antar semua pemangku kepentingan negara. Sektor pariwisata Indonesia menjadi salah satu peluang terbesar untuk memajukan perekonomian. Wilayah destinasi wisata seperti Bali, Labuan Bajo, Lombok dan Raja Ampat yang memiliki keindahan alam dapat menarik wisatawan domestik dan internasional. Mendorong kelebihan-kelebihan yang dimiliki negara dalam sektor pariwisata bisa menjadi salah satu sektor penghasil devisa negara jika disertai dengan kreatifitas ekonomi dari warga sekitar untuk menunjang kemenarikan budaya lokal yang akan berdampak secara langsung pada warga sekitar serta masyarakat Indonesia.

Berdasarkan Jurnal DEVELOPMENT OF TOURISM AND CREATIVE ECONOMY IN INDONESIA yang ditulis oleh Ahmad Zafrullah Tayibnapis dan Lucia E. Wuryaningsih perkembangan sektor pariwisata mengalami peningkatan rata-rata 1.93% selama 5 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2011-2015 dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada tahun 2011 sebanyak 236,75 juta dan 255,05 juta di 2015. Hal itu membuktikan bahwa ekonomi domestik dan internasional Indonesia memiliki potensi yang besar dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Akhir-akhir ini telah muncul beberapa destinasi wisata baru dengan tarif murah yaitu dikelola secara mandiri oleh masyarakat di sejumlah daerah di Indonesia, beberapa obyek wisata berbasis masyarakat yang dimiliki provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Hal yang sama juga bisa ditemukan di Yogyakarta, Jawa Barat, Sumatera Barat, dan lainnya. Objek wisata berbasis masyarakat memiliki jumlah yang sangat besar potensi ekonominya jika dikelola dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pusat pemerintah dan pemerintah daerah. Artinya sinergi antar pemangku kepentingan diperlukan untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia. Salah satu sinergi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk pengembangan pariwisata di Indonesia adalah dengan memperkuat jaringan broadband 3G dan 4G LTE menghadirkan layanan data internet dengan kualitas lebih baik. Ketersediaan Jaringan telekomunikasi dalam e-tourism sangat penting. E-pariwisata solusi yang dibutuhkan untuk mengelola industri pariwisata secara keseluruhan, mulai dari pemasaran ke layanan tiket elektronik.

Dalam Jurnal *Boosting Indonesia's Tourism Sector to be Competitive* yang ditulis oleh Ahmad Zafrullah Tayibnapis dan Made Siti Sundari juga dikatakan bahwa secara alamiah Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang besar sebagai sumber daya untuk meningkatkan pariwisata, namun kelemahannya terletak pada kualitas panduan, informasi pariwisata, pengembangan destinasi, kebersihan, dan infrastruktur layanan pariwisata yang tidak memadai. Pariwisata Indonesia berada di peringkat ke-4 setelah Thailand dari 9 negara Asia Tenggara. Pergeseran posisi dalam peringkat pada tahun 2017 dan 2019 disebabkan oleh pengurangan perjalanan kendala dan pengurangan biaya perjalanan, serta munculnya tempat wisata baru dan acara internasional, seperti olahraga pariwisata, fashion, musik, dan pertunjukan budaya.

Pengguna internet di Indonesia saat ini kurang lebih 75 juta orang yang didominasi oleh penggunaan ponsel. Peluang pasar dibidik oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mempromosikan sektor pariwisata seperti Kawah Ijen, Pantai Plengkung, Pulau Merah (Red Pulau), Teluk Hijau (Teluk Hijau), dan Taman Nasional Alas Purwo. Banyuwangi tidak hanya kaya akan wisata alam, tapi juga seni dan budayanya. Promosi berkelanjutan Pariwisata Banyuwangi dapat mendorong industri kreatif berbasis pariwisata, seperti sektornya jasa hiburan budaya, kerajinan tangan, kuliner, industri perhotelan, dan jasa transportasi. Promosi dilakukan dengan cara kerjasama dengan pihak ketiga agar dana APBD dapat dimanfaatkan secara optimal pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, khususnya dalam peningkatan kualitas ruas jalan dengan panjang 300 kilometer per tahun. Kunjungan bebas visa, yang telah diberikan secara bertahap ke 169 negara sejak 2015 menjadi andalan untuk menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia.